

MENGGAGAS STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KHAS JEMBER

As'ari¹, Abd. Kadir Al-Jaelani²
UIN KHAS Jember

¹asari.bondowoso@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the concept, application, and evaluation of the PAIKEM learning strategy in the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN KH Achmad Siddiq Jember which was implemented by lecturers during the learning process. Based on the results of the research that the concept of PAIKEM strategy is a learning process in which the teacher must create an atmosphere in such a way that students actively ask, question, and express ideas. If learning does not provide opportunities for students to play an active role, then the learning is contrary to the nature of learning. The active role of students is very important in the context of forming a creative generation, which is able to produce something for the benefit of themselves and others. The implementation of the PAIKEM strategy is carried out by applying several methods, namely the lecture, discussion, demonstration, recitation, and field methods. Furthermore, the evaluation of the PAIKEM learning strategy is divided into two evaluation techniques, namely test techniques and non-test techniques. Evaluation with tests is carried out with oral tests and written tests. Meanwhile, non-test evaluation is carried out by observing each learning process.

Keywords: Paikem, Learning, Strategi

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang konsep, penerapan, dan evaluasi strategi pembelajaran PAIKEM di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang diimplementasikan dosen selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep strategi PAIKEM adalah proses pembelajaran dimana pengajar harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Penerapan strategi PAIKEM dilakukan dengan menerapkan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, dan karya wisata. Selanjutnya, pada evaluasi strategi pembelajaran PAIKEM yakni dibagi menjadi dua teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Evaluasi dengan tes dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan evaluasi dengan non tes dilakukan dengan pengamatan pada setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci; Strategi, Pembelajaran, Paikem

1. PENDAHULUAN

Iklim pembelajaran yang diimplementasikan oleh Lembaga perguruan tinggi rata-rata adalah metode diskusi dengan melibatkan mahasiswa sebagai sentrum atau subjek aktif yang memiliki pengetahuannya sendiri, akan tetapi pola yang diterapkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN Khas) justru strategi PAIKEM. Sebagai strategi yang lebih akomodatif, PAIKEM direalisasikan selaras dengan kebutuhan pendidikan global yang lebih konstruktif. Keutamaan strategi ini memiliki ragam metode untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar (Asari et al. 2021). Kelebihan strategi PAIKEM juga dapat meningkatkan daya kreativitas sehingga iklim belajar mengajar menjadi lebih berwarna (Sarly and Pebriana 2020). Dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang hasil bukan menjadi tolak ukur pencapaian dan keberhasilan, pendidikan juga harus ditopang oleh kurikulum yang akomodatif (konsep, karakteristik, implementasi) agar mendapatkan feedback yang maksimal, baik bagi penyelenggara pendidikan maupun peserta didik (Mulyasa 2003, 18).

Diskursus tentang strategi Paikem sebagai pilihan pola belajar mengajar sejauh ini hanya cenderung fokus pada tiga aspek. Pertama, yaitu studi yang membahas rekomendasi strategi yang tepat untuk digunakan selama masa pandemi covid-19 (Sumarno et al. 2021). Sebagaimana yang dikatan oleh Sumarno, bahwa tercapainya hasil belajar mengajar yang maksimal selama masa covid-19 harus melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, efisien dan beragam (Sumarno et al. 2021). Kedua, penelitian yang mengkaji penerapan model Paikem sebagai pilihan favorit untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia (Evayana 2022). Dalam penelitian ini, Evayana mengutarakan bahwa model Paikem sudah diterapkan pada mata pelajaran umum yang diujikan secara nasional untuk siswa, sebab untuk memperoleh sertifikasi guru mata pelajaran umum sudah mendapatkan pelatihan wajib untuk menguasai Paikem. Ketiga, Studi yang fokus mengkaji efektifitas penerapan model Paikem dalam mata pelajaran Matematika (Hardianto and Baharuddin 2019). Dalam studi ini, Hardianto menjelaskan bahwa prosentasi pencapaian mata pelajaran Matematika lebih besar saat menerapkan Paikem dari pada sebelumnya. Dari studi yang ada belum ada kajian yang membahas penerapan strategi Paikem sebagai standart kurikulum tetap di Perguruan tinggi.

Tujuan dibuatnya artikel ini dimaksudkan untuk melengkapi adanya kekurangan yang dikaji, kekosongan itu terletak pada tela'ah komprehesip proses penerapan hingga evaluasi model strategi Paikem. Tulisan ini akan menjelaskan bahwa pengkajian terhadap model Paikem secara sistematis hingga melalui tahap evaluasi merupakan aspek esensial untuk mengembangkan mutu pendidikan di Perguruan tinggi. Sejalan dengan itu ada tiga keresahan yang akan dijawab dalam artikel ini, yaitu pertama bagaimana proses penerapan strategi Paikem di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember. Problem yang kedua

akan mengkaji secara kritis bagaimana hasil evaluasi dari penerapan Paikem. Masalah yang terakhir ingin menjawab implikasi yang didapatkan dari penerapan strategi Paikem.

Kajian tentang penerapan strategi Paikem sebagai pilihan penting proses belajar mengejar di FTIK UIN Khas Jember penting dilakukan karena dapat memberikan pilihan variasi model pembelajaran yang lebih fleksibel dan maksimal. Hakikat belajar adalah memahami sesuatu dengan lebih baik, dengan rasa aman atau lebih baik lagi menyenangkan (Zaini and Munthe 2007, 23). Pembelajaran lebih menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari dari pada struktur yang terdapat di dalam materi (Suprijono 2010, 8). Sebab itulah model pembelajaran yang mengutamakan aspek tersebut akan mendapatkan feedback yang maksimal dari mahasiswa sekaligus peserta didik akan lebih kooperatif dengan dosen selaku tenaga pengajar. Strategi menjadi penentu untuk menyiapkan hasil secara maksimal, gagal merencanakan strategi akan berakibat kegagalan pula mencapai suatu tujuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Konsep Strategi Pembelajaran PAIKEM

Pesan yang terkandung dalam PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, Inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran (Zaini and Munthe 2007, 16).

Kreatif dan inovatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

2) Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya terakait konsep dalam strategi PAIKEM bahwa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain,

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Muhibbin Syah, (2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Kelebihan dari metode ceramah adalah (1) Guru mudah menguasai kelas, (2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar (3) Dapat diikuti siswa dalam jumlah besar, (4) Mudah dilaksanakan. Namun beberapa kelemahan metode ceramah adalah : (1) Membuat siswa pasif (2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa. (3) Sedikit mengandung daya kritis siswa (4) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (5) Bila terlalu lama membosankan (Djamarah 2005, 31).

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi diantaranya yaitu dapat menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh

keputusan yang lebih baik, membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi (Fuad Yusuf 2007). Adapun kelemahan metode diskusi yaitu tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasai oleh siswa atau mahasiswa yang suka berbicara, biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Djamarah 2005, 37).

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah 2005, 29).

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan pengalaman belajar yang melekat. Namun kelemahan dari metode ini yaitu tidak semua benda dapat didemonstrasikan, Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan metode resitasi yaitu; pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Kelemahannya adalah; terkadang siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri, sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

e. Metode Percobaan

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Djamarah 2005, 37). Kelebihan metode percobaan diantaranya; dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku, dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi. Sedangkan kekurangan metode percobaan yaaitu; terbatasnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap siswa berkesempatan mengadakan eksperimen, beberapa eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama.

f. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Kelebihan metode karyawisata yaitu; menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, bahan yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas. Adapun kekurangannya adalah; memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan, dan sebagainya.

g. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya. Kelebihan metode ini yaitu; dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

3) Evaluasi Strategi Pembelajaran PAIKEM

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses, yakni proses menentukan sampai berapa jauh kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan tersebut sebelumnya sudah ditetapkan secara operasional. Selanjutnya juga ditetapkan patokan pengukuran hingga dapat diperoleh penilaian (value judgement), Karena itu dalam evaluasi diperlukan prinsip-prinsip sebagai petunjuk agar dalam pelaksanaan evaluasi dapat lebih efektif.

Menurut Agus (Suprijono 2010) Penilaian yang sesuai dengan pembelajaran strategi PAIKEM adalah penilaian otentik yang merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Dalam hal ini untuk melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran diperlukan beberapa langkah yang tidak hanya menjadikan guru atau dosen sebagai evaluator, tetapi siswa atau mahasiswa juga dilibatkan sebagai evaluator bagi diri mereka sendiri atau teman mereka. Maka langkah yang dapat di terapkan adalah:

- a) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri (self evaluational assessment) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Dosen perlu untuk mengajak para mahasiswanya untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan belajar yang akan dicapai. Ini juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi temannya, kelompok belajarnya, atau kelas secara keseluruhan dan umum. Disini guru atau dosen juga memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi dan penilaian.

Bentuk penilaian tes dapat dilakukan secara lisan, tertulis, dan perbuatan. Sementara itu, bentuk penilaian non tes dilakukan dengan menggunakan skala sikap, ceklis, kuesioner, studi kasus, dan portofolio. Dalam pembelajaran, dengan strategi pembelajaran PAIKEM rangkaian penilaian ini seharusnya dilakukan oleh seorang guru atau dosen juga mahasiswanya. Namun guru atau dosen tetaplah memiliki peranan yang sangat penting dan lebih banyak dalam melakukan penilaian. Hal ini dini disebabkan setiap jenis atau bentuk penilaian tersebut memiliki beberapa kelemahan selain keunggulan (Margono 2010, 130).

3. METODE

Diskursus tentang strategi pembelajaran Paikem masih relative sedikit dikaji, terlebih yang bersifat kasuistik. Kajian yang ada hanya melihat implikasi dari penerapan strategi Paikem, tidak memperhatikan bagaimana secara keseluruhan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari strategi ini. Tulisan ini menekankan justru pada proses penerapan sekaligus evaluasi atas terapannya, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa perkataan tertulis dan perilaku yang diamati dapat sesuai dengan pengamatan terhadap manusia di lingkungannya atau pada kondisi objek yang alamiah, serta berhubungan dengan orang-orang yang tercakup pada peristiwa tersebut (Margono 2010). Dengan tujuan menggali atau menjelaskan makna dibalik realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan (Moleong 2009, 21).

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini dapat digolongkan penelitian deskriptif dengan pendekatan kasus. Penelitian ini yang merupakan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam yang nantinya akan menitik beratkan pada kasus-kasus mengenai strategi pembelajaran PAIKEM di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH Achmad Siddiq Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh ketika melakukan wawancara mengenai bagaimana konsep Pembelajaran PAIKEM menurut Dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember, dapat dikatakan bahwa dosen memiliki pemahaman-pemahaman sendiri yang relatif sama, namun agak berbeda dan beragam. Kesamaan pemahaman tersebut terlihat pada kepanjangan PAIKEM itu sendiri yang diartikan sebagai Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Namun ketika mendefinisikan satu persatu antara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, ada beberapa perbedaan. Namun kalau dilihat secara umum masih pada

konteks yang benar. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang menarik mahasiswa untuk belajar secara aktif dan terlibat penuh. Aktif dipahami bahwa mahasiswa juga mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif, mahasiswa dapat menggunakan potensi yang dimiliki secara optimal, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang telah dipelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Keterampilan mahasiswa aktif adalah keterampilan yang menekankan pada proses. Sedangkan keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Sedangkan pembelajaran yang kreatif dimaksudkan agar dosen menciptakan kegiatan belajar yang beragam dan suasana belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan mahasiswa, dan karakteristik mahasiswa yang berbeda-beda pula. Kreatif ini tidak datang satu arah dari dosen saja atau mahasiswa saja, tetapi dosen dan mahasiswa harus sama-sama kreatif dalam menciptakan suasana belajar tersebut.

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa memusatkan perhatiannya secara penuh, tidak merasa suntuk di kelas, merasa jemu dan membosankan. Belajar dianggap bagian dari kesenangan yang memang dibutuhkan, bukan beban yang harus dihadapi dan dijalani. Dari penjelasan-penjelasan yang diungkapkan oleh beberapa dosen, dapat ditarik benang merah bahwa Pembelajaran PAIKEM datang dari dua dimensi, yaitu dari dimensi dosen dan datang dari dimensi mahasiswa. Dari dimensi dosen, bahwa dalam proses belajar mengajar dosen aktif dalam memantau kegiatan belajar mahasiswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan mahasiswa, dan dosen harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam dan membuat alat Bantu. Pembelajaran efektif jika dosen dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kemudian agar pembelajaran menyenangkan, dosen harus bisa mengemas materi dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dari dimensi mahasiswa, mahasiswa harus aktif dalam bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. mahasiswa kreatif dalam menulis atau merangkum, merancang atau membuat sesuatu dan menemukan sesuatu yang baru bagi diri mahasiswa itu sendiri. Keefektifan mahasiswa bisa dilihat dari penguasaan ketrampilan yang dibutuhkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat mahasiswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang. Berdasarkan data yang digali di lapangan, ditemui bahwa hampir semua dosen mengakui bahwa pembelajaran PAIKEM

sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran mahasiswa. Ini dikarenakan proses pembelajaran bagi mahasiswa seharusnya memang lebih bermakna dan mengena.

Proses-proses dalam pembelajaran yang dimaksud yaitu; pertama, proses Interaksi antara mahasiswa dengan dosen, sesama rekan mahasiswa, lingkungan dan sebagainya. Kedua, proses Komunikasi, mahasiswa mengkomunikasikan pengalaman belajar dengan dosen dan rekan sesama mahasiswa melalui cerita atau dialog. Ketiga, proses refleksi, dalam pembelajaran mahasiswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari sangatlah penting adanya, karena dari proses refleksi ini biasanya mahasiswa dapat mengambil sesuatu dari yang dipelajari, bahkan pemikiran kritis juga sering timbul dari proses yang satu ini (Ahmadi and Prasetya 2009).

1. Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Tentang pentingnya Pembelajaran PAIKEM bagi mahasiswa juga disampaikan oleh Ibu Nina Sutrisno, bahwa Secara umum metode pembelajaran dibutuhkan secara mutlak oleh semua teacher tanpa terkecuali, tidak ada pengajaran tanpa adanya metode, baik itu metode ceramah dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran yang baik dan efektif itu memang harus aktif, menyenangkan, kreatif dan sebagainya. (Nina Sutrisno, 26 Oktober 2019). Menerapkan model Pembelajaran PAIKEM dalam kelas, memang berbeda-beda dalam teknik dan strateginya, ini dikarenakan ada banyak metode, strategi dan pembentukan suasana pembelajaran yang bisa dibentuk oleh dosen maupun mahasiswa.

Dalam penerapan pembelajaran, sangatlah urgen untuk melakukan persiapan sebelum benar-benar melaksanakan proses interaksi di kelas oleh dosen atau guru yang akan mengajar. Begitu pula dengan Pembelajaran PAIKEM, akan menjadi efektif dan benar-benar terlaksana apabila dilakukan persiapan. Mengenai bagaimana Pembelajaran PAIKEM dipersiapkan oleh Dosen UIN Khas Jember, Bpk. Rusydi Baya`qub, S.Ag, M.Pd.I mengungkapkan bahwa mempersiapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan harus dilakukan bahkan ketika seorang dosen menyusun silabi matakuliah yang akan dilaksanakan dalam kelas. Dalam menyusun silabi dosen sudah harus mempersiapkan kira-kira strategi apa dan metode apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam setiap bab atau tema tertentu dalam materi yang disampaikan. Memang diakui bahwa dalam merencanakan pembelajaran PAKEM dibutuhkan upaya yang lebih dari pada model pembelajaran yang biasa atau pembelajaran konvensional. Tetapi bagi guru atau dosen yang sudah terbiasa dengan pembelajaran seperti ini tidaklah akan mengalami kesulitan (Abdurrahman 2003, 61). Apalagi dosen yang memang memiliki tingkat mengajar yang baik (Sanjaya 2006, 47).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nina Sutrisno bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sebelumnya memang harus sudah disiapkan. Diantara cara

mempersiapkan pembelajaran yang baik tersebut yaitu dengan mencari referensi-referensi yang banyak dan beragam dari materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Selain itu juga penting untuk mencari isu-isu terbaru yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Dosen juga perlu untuk memahami karakter siswa dalam suatu kelas, ini dimaksudkan agar rancangan pembelajaran yang akan diterapkan akan menjadi optimal. Karena dosen yang mengerti bagaimana karakter siswa yang akan diajarnya, ia akan memilih metode apa yang paling cocok untuk diterapkan dalam suasana kelas yang sudah diketahui itu. (Nina Sutrisno, wawancara, 26 Oktober 2019).

Bagaimana dosen UIN Khas Jember menerapkan Pembelajaran PAIKEM dalam proses perkuliahan, berikut hasil wawancara yang didapat oleh peneliti. Bpk. Khotibul Umam mengatakan:

”saya pribadi dalam menerapkan metode dalam pembelajaran, banyak menggunakan beberapa metode. Dalam mata kuliah yang saya ampu, biasanya saya saya terapkan dalam beberapa pertemuan, biasanya dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang keenam saya menerapkan berbagai macam metode, seperti ceramah disertai tanya-jawab interaktif, penugasan dengan bentuk pemikiran reflektif terhadap matakuliah atau materi yang telah dipelajari bersama dan ditulis sebagai tugas portofolio bagi mahasiswa, tentu juga ada beberapa metode mengajar yang saya terapkan di kelas dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Dan biasanya juga, saya itu setelah pertemuan yang ketujuh dan seterusnya, atau setelah dilakukan Mid Semester, saya memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat makalah dengan kelompoknya, tentu sebelumnya sudah saya bagi kelompok, kemudian dipresentasikan dan dipertanggungjawabkan di depan kelas berdasarkan giliran kelompok yang sudah ditentukan itu. Dalam keadaan seperti ini biasanya mahasiswa cenderung untuk aktif di dalam kelas. Para presentator aktif dengan menerangkan konsep makalahnya, kemudian teman-temannya bertanya apa yang tidak dimengerti atau bahkan membandingkan dengan teori lain yang mereka ketahui.” (Khotibul Umam, wawancara, 22 Oktober 2019).

Kemudian Bpk. Rusydi, juga mengatakan bahwa dari beberapa desain pembelajaran yang di tulis atau dirancang oleh dosen UIN Khas Jember, selalu tercantum metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam setiap materi yang disampaikan, menurut beliau ini merupakan bukti bahwa dosen UIN Khas Jember juga telah merancang dan akan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan beliau sendiri mengaku bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas oleh beliau yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya-jawab, kemudian juga melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan mahasiswa agar mahasiswa mencari literatur mengenai materi yang dipelajari. Namun beliau juga mengakui bahwa memang sulit untuk benar-benar menjadikan kelas hidup dan aktif, ini dikarenakan beberapa hal seperti materi yang memang tidak dimungkinkan. untuk dilakukan pembelajaran selain menggunakan ceramah dan tanya-jawab saja, atau bahkan memang karena kondisi murid yang berbeda-beda menyebabkan kesulitan untuk diterapkan seratus persen seperti yang diharapkan. (Rusydi, wawancara, 22 Oktober 2019).

Dari beberapa wawancara dengan beberapa dosen UIN Khas Jember, peneliti menemukan bahwa beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh dalam pembelajaran di kelas bervariasi, diantara metode yang digunakan oleh dosen UIN Khas Jember yaitu; metode ceramah yang digunakan hampir pada semua matakuliah dan materi pembelajaran, metode diskusi juga digunakan oleh hampir semua dosen yang peneliti wawancarai, metode demonstrasi juga sering digunakan sebagaimana metode diskusi, metode resitasi, dan beberapa metode yang lain.

Mengenai metode yang digunakan oleh Dosen UIN Khas Jember ini, penulis juga melakukan penggalan data dengan menanyakan hal tersebut kepada beberapa mahasiswa UIN Khas Jember yang berbeda semester. Beberapa mahasiswa yang dijadikan narasumber oleh peneliti adalah mahasiswa yang berada pada semester tiga ke atas. Ini diasumsikan karena mereka yang berada pada semester tiga ke atas telah lama belajar di UIN Khas Jember dan mengalami banyak pengalaman belajar dengan dosen yang berbeda-beda. Sebagaimana juga dikatakan oleh Qori (salah satu mahasiswa Prodi PAI) sebagai berikut:

” dalam mengajar di kelas, dosen menggunakan beberapa metode, tapi yang paling sering digunakan adalah metode diskusi, metode ceramah, penugasan. Namun ada beberapa dosen yang memang dapat mengaktifkan suasana kelas. Yang masih saya ingat itu seorang dosen mempraktekkan metode belajar dengan talking stick, diskusi paralel dan diskusi pendelegasian, kemudian juga ada yang memberikan tugas kepada kami untuk meneliti di suatu lembaga pendidikan sebagai praktek dari materi yang kami pelajari.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dewi yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang sering dipraktekkan oleh dosen adalah metode ceramah yang diselingi dengan sesi tanya jawab. Kemudian juga metode diskusi yang biasanya paling sering digunakan bila telah selesai setengah dari materi matakuliah yang harus diselesaikan. Menurut pengalamannya, pembelajaran yang menyenangkan memang selalu diusahakan oleh dosen, ini bisa dilihat bahwa dosen selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu semangat belajar dan berusaha memberikan suasana yang berbeda ketika pembelajara di kelas. (Dewi, wawancara, 19 Oktober 2019)

Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa dosen, bahwa tujuan dari diterapkannya Pembelajaran PAIKEM dalam interaksi di kelas adalah untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mengacu pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kemudian beberapa dosen menerapkan strategi-strategi yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam momen-momen tertentu di kelas. Strategi-strategi yang bermacam-macam ini dapat berupa metode mengajar, atau strategi pembelajaran. Penerapan dari strategi-strategi dalam mengajar ini selalu disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan psikologis mahasiswa.

Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, mutlak untuk dilakukan. Persiapan tersebut berupa penyiapan materi, merancang suasana belajar, merancang metode

pembelajaran, mempersiapkan perangkat pengajaran, merencanakan strategi pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen evaluasi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, di praktekkan dalam kelas dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan beberapa strategi pembelajara. Diantara strategi yang digunakan oleh dosen Prodi PAI FTIK UIN Khas Jember yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, dan karya wisata.

Mengenai bagaimana konsep Model Pembelajaran PAKEM menurut Dosen UIN Khas Jember adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fathiyaturrahmah, M. Pd:

“ Pembelajaran PAIKEM adalah Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan, artinya dalam proses pembelajaran itu diharapkan semuanya berperan, baik dosen maupun mahasiswa. Kemudian juga kreatif artinya metode dalam pembelajaran itu beraneka ragam tidak hanya satu ragam saja, akan tetapi banyak banyak farian dan cara yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian efektif artinya ini juga berhubungan dengan efektivitas waktu semaksimal mungkin untuk digunakan secara produktif dan tidak sia-sia. Dan yang seterusnya adalah menyenangkan, artinya bila pembelajaran sudah menyenangkan, maka pembelajaran dan isi dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh Mahasiswa”.

Lebih lanjut beliau menambahkan:

“Juga kita dapat mengartikan bahwa pembelajaran yang aktif dimaksudkan dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu mahasiswa mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai setelah pembelajaran berlangsung, menyenangkan berarti tercipta suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga mahasiswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran (Fathiyaturrahmah. Wawancara. 26 September 2019)

Kemudian peneliti melanjutkan interview dengan Bpk. Mukaffan, beliau berpendapat:

”PAIKEM itu pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Artian aktif yaitu pengajar menggunakan berbagai variasi metode dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan gaya yang otoriter, melibatkan peserta didik untuk bisa mempunyai peran dan aktif dalam proses pembelajaran. Kreatif saya kira juga bahwa seorang dosen mencari inovasi-inovasi baru dalam metode pembelajara, strategi pembelajaran, dan trik-trik dalam pembelajaran, misalnya begini, sumber belajar diperoleh oleh dosen tidak hanya bersumber dari buku saja, tetapi pembelajaran lebih kreatif dengan mencari sumber lain, juga tidak lupa dapat membuat dan memberkan suasana lain sehingga lebih menyenangkan. Sedangkan efektif sendiri menurut saya bahwa pembelajaran yang bermacam-macam metode itu tetap berfokus pada rencana dan tarjet sejak awal, maksud saya adalah tarjet itu tercapai walaupun dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan berbedabeda. Menyenangkan intinya adalah bahwa seorang dosen atau pengajar harus bisa membuat suasana kelas tidak kaku, ini bisa dilakukan dengan cara belajar diluar ruang kelas dan semacamnya. Tetapi materi yang akan disampaikan tidaklah terabaikan atau berkurang dengan keadaan seperti ini.” (Mukaffan, wawancara. 26 September 2019) .

Beberapa dosen mengemukakan bahwa pada prinsipnya mereka berpendapat bahwa pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan suasana yang kondusif dan benar-benar cocok untuk sebuah proses pembelajaran. Diketahui bahwa suasana dalam proses pembelajaran membutuhkan keadaan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAIKEM, tidak hanya mahasiswa yang diharapkan mendapatkan suasana yang baik tersebut, tetapi dosen juga merasakan hal yang sama. Hal ini diharapkan agar dalam memberikan atau menyampaikan materi matakuliah, dosen dapat menyampaikan dengan maksimal, mahasiswa juga menerima pesan matakuliah dengan maksimal. Bahkan lebih dari itu, dengan Pembelajaran PAIKEM, dosen juga mampu mendapatkan hal-hal baru sebagaimana mahasiswa karena pembelajaran PAIKEM menuntut agar dosen dapat menyesuaikan diri terhadap kebutuhan kelas.

Dari beberapa wawancara dengan beberapa dosen Prodi PAI FTIK UIN Khas Jember, juga dapat ditangkap pengertian bahwa yang dimaksud dengan aktif dalam Pembelajaran PAIKEM adalah tidak hanya mahasiswa yang aktif, tetapi dosen juga menjadi aktif. Keaktifan dosen dalam pembelajaran PAIKEM dapat berupa; aktif meng-update selalu pengetahuan yang dimiliki, aktif dalam menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan mahasiswa, aktif dalam merencanakan teknik pembelajaran, aktif memberikan motivasi dan assessmen serta mengarahkan pada kebermaknaan terhadap apa yang dipelajari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. Khotibul Umam sebagai berikut:

” Proses pembelajaran akan berlangsung seperti yang diharapkan dalam pelaksanaan konsep PAIKEM jika peran para guru dalam berinteraksi dengan siswanya selalu memberikan motivasi, dan memfasilitasinya tanpa mendominasi, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, membantu dan mengarahkan siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui proses pembelajaran yang terencana. Perlu dicatat bahwa tugas dan tanggung jawab utama para guru dalam paradigma baru pendidikan ”bukan membuat siswa belajar” tetapi ”membuat siswa mau belajar”, dan juga ”bukan mengajarkan mata pelajaran” tetapi ”mengajarkan cara bagaimana mempelajari mata pelajaran”. Prinsip pembelajaran yang perlu dilakukan: ”Jangan meminta siswa Anda hanya untuk mendengarkan, karena mereka akan lupa. Jangan membuat siswa Anda memperhatikan saja, karena mereka hanya bisa mengingat. Tetapi yakinkan siswa Anda untuk melakukannya, pasti mereka akan mengerti” (Khotibul Umam, wawancara, 12 Oktober 2019)

Kreatif juga diartikan sebagai kependain dosen dalam memilih dan menempatkan berbagai cara yang dianggap relevan dan penting untuk diterapkan dalam kelas. Cara yang diterapkan dalam kelas tersebut dipertimbangkan dengan cara dosen memilih cara yang sistematis, cara yang sistemik, juga sangatlah penting adalah cara yang dianggap efisien. Bahkan Khotibul Umam, MA mengatakan bahwa kreatif dalam pembelajaran dimaksudkan agar adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen dapat terjalin dalam beberapa suasana yang berbeda dan masih dalam ruang lingkup saling menghormati (Khotibul Umam, wawancara, 12 Oktober 2019).

Efektif, diartikan sebagai ketepatan dalam pemilihan tempat belajar dan menentukan suasana belajar seperti apa yang cocok dalam suatu pelajaran atau matakuliah tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung selalu terasa nyaman dan menyenangkan, bukan berarti bahwa ruangan yang mewah selalu menjadi pilihan yang cocok. Kemudian juga efektif dalam menentukan kegiatan yang cocok untuk disimulasikan dan diterapkan dalam suasana belajar dan matakuliah tertentu. Ini juga dimaksudkan agar pembelajaran tidak menjadi terhambat dikarenakan pemilihan kegiatan yang salah dalam suatu materi tertentu. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak tercapainya materi yang harus dikuasai mahasiswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa

Dari hasil beberapa wawancara, beberapa dosen memberikan pendapat dan pemaparan yang beragam, namun setelah dikumpulkan oleh peneliti, sebenarnya pendapat itu senada. Yaitu mengartikan bahwa yang dimaksud dengan menyenangkan dalam Pembelajaran PAIKEM adalah terciptanya suasana yang menarik bagi mahasiswa atau dosennya sendiri, menyenangkan, dan bermakna. Selain meneliti mengenai bagaimana pendapat dosen IAIN dalam memahami dan mengartikan Pembelajaran PAIKEM, peneliti juga menggali data tentang pendapat dan pemahaman Dosen IAIN mengenai perbedaan antara model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran PAIKEM.

Ustadz Romli Abdul Muhid mengatakan bahwa model pembelajaran Konvensional hanya mengedepankan metode ceramah, metode lain seperti penugasan yang berbasis masalah jarang sekali ditemui. Dalam model Pembelajaran Konvensional, guru menjadi satu-satunya orang yang mempunyai peran paling banyak dalam pembelajaran, kelas menjadi sangat tergantung kepada peran guru. Lebih jauh beliau juga mengemukakan bahwa model pembelajaran Konvensional tidaklah begitu mengindahkan pemberdayaan sebagaimana yang terjadi pada model Pembelajaran PAIKEM. (Romli Abdul Muhid, wawancara, 24 Oktober 2019)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bpk. Bambang Irawan sebagaimana berikut:

” metode konvensional sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode konvensional atau tradisional itu hanya menjadikan guru sebagai pusat dalam pembelajaran, murid hanya boleh mengikuti apa yang menjadi inisiatif dan keputusan guru. Mereka hanya datang untuk mendengarkan dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru tersebut. Ini sangatlah tidak baik karena dengan metode seperti ini guru kurang dapat memahami dan mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh murid atau mahasiswa.”

(Bambang Irawan ,wawancara, 24 Oktober 2019)

Juga ditambahkan oleh Ibu Zulaikha, M.Pd. bahwa perbedaan antara pembelajaran konvensional dengan Pembelajaran PAIKEM, dalam pembelajaran PAIKEM setiap dosen dituntut dan memerlukan kreativitas untuk menumbuh kembangkan daya berfikir dan imajinasi mahasiswa dalam merespon suatu nilai dalam sebuah pembelajaran. Sedangkan hal seperti ini jarang dan atau bahkan tidak kita temui dalam model Pembelajaran Konvensional atau tradisional. Hal yang paling mudah untuk diketahui dari pembelajaran model konvensional adalah gaya mengajar guru atau dosen yang hanya menerapkan metode mengajar dengan ceramah dan menjelaskan. Biasanya langkahnya adalah guru datang, menyapa mahasiswa, mahasiswa disuruh membuka buku, dosen menjelaskan dan kemudian diminta untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Bila ternyata tidak ada tanggapan atau hal lain. Maka mahasiswa diperkenankan untuk pulang. Sedangkan pembelajaran PAIKEM dan model pembelajaran lain yang sama, benar-benar membuat setiap langkah dari pembelajaran itu benar-benar bermakna bagi dosen ataupun mahasiswa, serta mahasiswa menikmati dari setiap langkah dalam pembelajaran (Zulaikha, wawancara, 26 Oktober 2019). Kemudian setelah dilakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana beberapa dosen UIN Khas Jember mendefinisikan atau mengartikan tentang konsep Pembelajaran PAIKEM dan perbedaan antara Pembelajaran PAIKEM dengan pembelajaran konvensional, peneliti juga mewawancarai beberapa dosen untuk mengetahui mengenai seberapa pentingnya penerapan Pembelajaran PAIKEM bagi mahasiswa UIN Khas Jember menurut para dosen.

Mengenai hal ini Mahrus menyatakan bahwa pembelajaran PAIKEM atau dengan nama lain yang memiliki arti dan tujuan yang sama, sebenarnya sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, dan menurut beliau malah pembelajaran bagi mahasiswa sebenarnya dibutuhkan lebih dibandingkan dengan pembelajaran di tingkat-tingkat yang lain yang berada dibawahnya. Karena menurut beliau, dalam pembelajaran mahasiswa, keadaan yang kondusif dan tidak menyebabkan kelelahan dalam berfikir, terutama kesuntukan, sangatlah dibutuhkan mengingat pembelajaran kritis dan reflektif sangatlah dibutuhkan adanya bagi mahasiswa. (Mahrus, wawancara. 22 Oktober 2019) Tentang pentingnya Pembelajaran PAIKEM bagi mahasiswa juga disampaikan oleh Ibu Nina Sutrisno, bahwa Secara umum metode pembelajaran dibutuhkan secara mutlak oleh semua teacher tanpa terkecuali, tidak ada pengajaran tanpa adanya metode, baik itu metode ceramah dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran yang baik dan efektif itu memang harus aktif, menyenangkan, kreatif dan sebagainya. (Nina Sutrisno, 26 Oktober 2019)

2. Evaluasi Strategi Pembelajaran PAIKEM

Dalam pembelajaran, evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu pembelajaran dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana usaha

pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dengan beritik tolak pada tujuan diadakannya pembelajaran tersebut. Maka dalam Pembelajaran PAIKEM juga harus diadakan evaluasi dengan tujuan sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Mengenai bagaimana Dosen UIN Khas Jember melakukan evaluasi dalam pembelajaran, penulis telah mewawancarai beberapa dosen.

Ibu Fathiyah, M.Pd mengatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pembelajara yang telah dilakukan, untuk mengetahui taraf perkembangan mahasiswa setelah mengikuti matakuliah atau materi tertentu, dan hal yang sangat mendasar dan penting sekali, adalah bahwa evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar. Masih menurut Ibu Indah Nur Cendani, M.Pd., bahwa evaluasi dalam pembelajaran pada dasarnya berfokus pada setiap kegiatan dalam pembelajaran. Ini dimaksudkan agar usaha yang dilakukan oleh setiap mahasiswa mendapatkan apresiasi sebagaimana mestinya. Karakter dan kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda maka akan dapat dinilai dengan objektif dan kemudian diambil tindak yang dianggap penting untuk dilakukan. Tidak selalu mahasiswa yang cerdas akan mendapatkan nilai yang baik, tetapi mahasiswa juga dinilai berdasarkan partisipasi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan dalam mengikuti perkuliahan, dan dari tugas-tugas yang telah dikerjakan. Ujian tulis seperti dalam Mid semester dan UAS (Ujian Akhir Semester) tidaklah menjadi satu-satunya tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pembelajaran. (Fathiyah, wawancara, 22 Oktober 2019).

Bpk. Mursalim, M.Pd.I., mengatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara melihat perkembangan dari setiap proses dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selalu dipantau bagaimana perkembangan mahasiswa dari sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan setelah pembelajaran dilaksanakan. Memang diakui ini agak sulit untuk dilakukan dengan sempurna, tetapi setidaknya, menurut beliau, bisa dilaksanakan dengan melihat perkembangan mahasiswa dalam interaksi di kelas selama pembelajaran berlangsung, bahkan akan terlihat dari setiap pertemuan yang dilakukan. Tetapi memang tidak dipungkiri bahwa penilaian dengan tes tulis maupun lisan juga dilakukan, mengingat ukuran dan titik tolaknya yang cukup jelas karena mengacu pada kriteria keberhasilan secara sumatif. (Mursalim, wawancara, 24 Oktober 2019)

Dikarenakan prosedur – prosedur dalam evaluasi harus selalu disesuaikan dengan tujuan pembelajara, maka beberapa dosen mengungkapkan bahwa memang tidak cukup untuk melakukan penilaian dan evaluasi hanya dengan cara tes tulis saja, tetapi juga memerlukan *assessment performance*, *assessment portofolio*, dan *assessment authentic*. Adapun bentuknya dapat berupa tes pemahaman, tes kecakapan, *checklist*, dan *rating skill*. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, *input*, *transformasi* dan *output*. *Input* adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani

proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu ; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Evaluasi (yang di dalamnya juga termasuk penilaian) pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) adalah semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk mengumpulkan bukti yang sistematis, berkelanjutan guna mendapatkan umpan balik untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang digunakan oleh Dosen Prodi PAI UIN KH Achmad Siddiq Jember dibagi menjadi dua teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Evaluasi dengan tes dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan evaluasi dengan non tes dilakukan dengan pengamatan pada setiap proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif*, maksudnya adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menjadikan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, bahkan juga menentukan gaya belajar di kelas yang dikehendaki. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif, berhubungan dengan penggunaan waktu dan metode yang dipakai. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya.

Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran juga dilakukan dengan cara penyiapan materi, merancang suasana belajar, merancang metode pembelajaran, mempersiapkan perangkat pengajaran, merencanakan strategi pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen evaluasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, di praktekkan dalam kelas dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan beberapa strategi pembelajara. Diantara strategi yang digunakan oleh dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember yaitu; Metode Ceramah, Metode diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Resitasi, Metode Karya Wisata.

Evaluasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pembelajara yang telah dilakukan, untuk mengetahui taraf perkembangan mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah atau materi tertentu. Evaluasi yang digunakan oleh Dosen UIN Khas Jember meliputi evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis. Evaluasi tertulis dengan tes (tugas, portofolio, UTS, MID dan sebagainya), sedangkan evaluasi tidak tertulis dengan menggunakan penilaian proses, keaktifan, dan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, and Joko Tri Prasetya. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asari, Slamet, Santya Dian Pratiwi, Trias Fitri Ariza, Heni Indapriatiwi, Citra Ayu Putriningtyas, Firdah Vebriyanti, Iqnatia Alfiansyah, Sukaris Sukaris, Ernawati Ernawati, and Andi Rahmad Rahim. 2021. "PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)." *DedikasiMU : Journal of Community Service* 3 (4): 1139–48. <https://doi.org/10.30587/DEDIKASIMU.V3I4.3249>.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evayana, E. 2022. "Implementasi Paikem Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Babussalam Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6: 3830–41. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3460%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3460/2950>.
- Fuad Yusuf, Choirul. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Hardianto, and M Rusli Baharuddin. 2019. "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2 (1): 27–33. <https://doi.org/10.30605/CJPE.212019.105>.
- Margono, Sugianto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- RI, Menag. 2006. *Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sarly, Shintia May, and Putri Hana Pebriana. 2020. "Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2 (2): 156–60. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V2I2.1029>.
- Sumarno, Yuel, Apin Militia Christi, Febie Yolla Gracia, Anastasia Runesi, and Hendrik Timadius. 2021. "Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Pandemi Covid-19." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 4 (2): 226–44. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.274>.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zaini, Hisyam, and Bermawi Munthe. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.